

## **Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan**

**Galuh Andani Sunuputri, Maulidiyah Indira Hasmarini**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Correspondence: b300170282@student.ums.ac.id

**Abstrak.** Infrastruktur merupakan kunci utama dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah, ketersediaan infrastruktur yang mumpuni akan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian, sehingga perekonomian berjalan dengan efisien, pendapatan masyarakat meningkat, dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh pembangunan infrastruktur dalam sektor pendidikan, kesehatan, jalan raya, suplai listrik rumah tangga, dan investasi dalam negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021 dengan menggunakan regresi data panel. Hasil pada model terpilih yaitu *Fixed Effects* menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di sektor pendidikan, kesehatan, suplai listrik, dan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB. Sementara itu, pembangunan jalan raya ditemukan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah di masing-masing daerah maupun pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat bersinergi dalam meningkatkan pembangunan pada variabel-variabel yang terbukti berpengaruh nyata terhadap pendapatan daerah maupun PDRB. Pembangunan sekolah baru dan fasilitas kesehatan di tingkat terendah seperti desa perlu ditingkatkan agar warga dapat mengakses kedua hal tersebut dengan lebih mudah, sehingga kualitas manusia di Sumatera Selatan dapat meningkat dan perekonomian serta PDRB di masing-masing daerah juga akan meningkat.

**Kata kunci :** kesehatan; infrastruktur; investasi; pendidikan; PDRB

**Abstract.** Infrastructure is the main key in economic activity in an area, the availability of qualified infrastructure will make it easier for the community to carry out economic activities, so that the economy runs efficiently, people's incomes increase, and the expected economic growth can be achieved. This study aims to estimate the direction and magnitude of the influence of infrastructure development in the sectors of education, health, roads, household electricity supply, and domestic investment on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 17 Regencies or Cities in South Sumatra Province during 2016- 2021 by using panel data regression. The results of the selected model, namely Fixed Effects, show that infrastructure development in the education, health, electricity supply, and domestic investment sectors has a positive effect on GRDP. Meanwhile, road construction was found to have no effect on GRDP in South Sumatra Province. Based on these results, the government in each region and the government of South Sumatra Province can synergize in increasing development on variables that are proven to have a significant effect on regional income and GRDP. The construction of new schools and health facilities at the lowest level such as villages needs to be improved so that residents can access these two things more easily, so that the quality of human beings in South Sumatra can improve and the economy and GRDP in each region will also increase.

**Keywords :** education; GRDP; health; infrastructure; investment

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah kunci utama dalam terlaksananya kegiatan perekonomian. Soebagyo & Hascaryo (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembangunan yang terstruktur akan menciptakan suatu lingkup ekonomi yang memiliki beberapa sektor-sektor unggulan. Sementara itu, Setyowati *et al.* (2022) menekankan pentingnya pembangunan ekonomi sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat agar mereka dapat hidup sejahtera dan terlepas dari garis kemiskinan. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai upaya pemerintah di suatu wilayah dalam meningkatkan kualitas manusianya seperti peningkatan di sektor kesehatan dan pendidikan agar mereka memiliki pendapatan yang layak, sehingga pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bersangkutan dapat meningkat (Sukirno, 2015).

Menurut Soebagyo (2016), pembangunan ekonomi erat kaitanya dengan pembangunan infrastruktur publik. Fasilitas khalayak umum yang baik sangat dibutuhkan masyarakat untuk

menjalankan roda perekonomian atau sekedar beraktivitas sehari-hari. Dengan meningkatnya fasilitas pelayanan publik seperti kesehatan dan pendidikan, produktivitas penduduk akan naik, sehingga output produksi dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mumpuni akan mendatangkan para investor baru yang sangat dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Istiqamah *et al.* 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas output produksi baik barang maupun jasa di suatu perekonomian dalam rentang waktu tertentu dan biasanya dalam waktu satu tahun (Mishkin, 2012). Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau jika di suatu daerah atau wilayah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Naiknya PDRB mencerminkan kesejahteraan penduduk di daerah tersebut, sehingga pemerintah di daerah-daerah akan selalu mengupayakan hal tersebut dengan berbagai persiapan di seluruh aspek kehidupan warganya termasuk melaksanakan pembangunan infrastruktur publik yang layak (Mudiyansele *et al.*, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu jantung perekonomian di pulau Sumatera. Banyak industri besar maupun sedang terutamanya industri manufaktur yang beroperasi di wilayah Sumatera Selatan dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Badan Pusat Statistik (2021) mencatat pada tahun 2016-2018 perekonomian di Sumatera Selatan sebenarnya memiliki tren yang positif karena pada masa tersebut Sumatera Selatan sedang melakukan proses pembangunan besar-besaran untuk masa persiapan ASIAN Games 2018. Hadirnya acara tersebut secara langsung meningkatkan belanja pemerintah. Akan tetapi, juga memberikan dampak positif lainnya bagi masyarakat yaitu peningkatan pada sarana dan prasarana publik. Kuznet dalam Mishkin (2012) menyatakan pembangunan infrastruktur merupakan *public service obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi. Lebih lanjut, pada Tabel 1 yang memperlihatkan naiknya belanja pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan untuk membangun infrastruktur sebenarnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 hingga 2018. Akan tetapi, semenjak pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 sampai dengan sekarang yang melemahkan perekonomian di seluruh dunia menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan cenderung menurun.

**Tabel 1**  
**Realisasi Pengeluaran Pemerintah dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Belanja Daerah (Ribuan Rupiah)
2016	5,04	4.962.572.331
2017	5,51	6.409.382.405
2018	6,01	7.941.143.670
2019	5,69	9.618.074.514
2020	-0,11	9.517.763.494
2021	3,58	10.060.730.261

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1 1 sarana prasarana pendidikan yang memadai adalah modal awal dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Jika fasilitas pendidikan di suatu daerah cukup, maka penduduk akan dapat dengan mudah mengakses pendidikan dan hal tersebut sangat mempengaruhi pada naiknya kualitas ataupun keterampilan angkatan kerja di wilayah tersebut. Dengan demikian, mereka akan mampu memperoleh pekerjaan dan upah yang layak dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga akan meningkat (Widiansyah, 2017). Muda *et al.* (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017. Sejalan dengan hal tersebut, Julianto & Utari (2019) dalam penelitiannya juga menemukan perbaikan kualitas pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Fasilitas kesehatan juga tidak kalah pentingnya bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Bintang & Woyanti (2018) berpendapat bahwa jika penduduk dalam kondisi sehat dan bugar, maka mereka akan lebih bersemangat dalam bekerja serta akan mempengaruhi produktivitas pada saat bekerja. Selain itu, fasilitas kesehatan yang mumpuni akan memudahkan masyarakat dalam berobat dan tidak terlalu banyak menyita waktu dan tenaga, sehingga tidak akan meninggalkan

pekerjaan mereka terlalu lama. Islami & Anis (2019) berpendapat bahwa pembangunan infrastruktur kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pembangunan infrastruktur lain yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan jalan raya. Kondisi jalan penghubung di suatu wilayah akan memudahkan dalam distribusi barang dan jasa, sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan efisien dan menghemat biaya ekonomi (Suswita *et al.*, 2020). Selain pembenahan jalan raya, distribusi listrik di rumah tangga juga akan mempengaruhi perekonomian utamanya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena produksi mereka sangat bergantung pada mesin-mesin kecil yang membutuhkan daya listrik untuk mengoperasikannya. Distribusi listrik juga dibutuhkan untuk menunjang sarana publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, perbaikan dan pembangunan di beberapa sektor tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, Panjaitan *et al.* (2020) menemukan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Utara.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap PDRB adalah investasi. Perekonomian di suatu wilayah akan lebih cepat berkembang jika didukung oleh aliran investasi. Masuknya aliran investasi dapat menambah modal bagi para pengusaha atau perusahaan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa, sehingga kebutuhan masyarakat lebih mudah terpenuhi dan tidak menyebabkan kelangkaan. Selain itu, naiknya produksi juga akan menambah tingkat konsumsi masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Banyak sekali penelitian yang membuktikan pentingnya kegiatan investasi bagi perekonomian. Soebagyo & Sudiyanto (2019) menemukan bahwa aliran investasi berpengaruh positif bagi kondisi ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Arif & Winata (2020) juga menemukan bahwa aliran Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu, pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur serta aktivitas penanaman modal. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh pembangunan infrastruktur publik yang mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

## **METODE**

Untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2021. Penelitian ini memodifikasi model ekonometrik dari artikel Panjaitan *et al.* (2020) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\log PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PEND_{it} + \beta_2 \log KES_{it} + \beta_3 \log JLN_{it} + \beta_4 \log LIS_{it} + \beta_5 \log INV_{it} + \hat{\epsilon}_{it}$$

di mana PDRB merupakan produk domestik regional bruto menurut harga konstan tahun 2010 di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah, PEND adalah jumlah sekolah (SMK, Madrasah Aliyah, SMA, Madrasah Tsanawiyah, SMP, Madrasah Ibtidaiyah, dan SD) yang dinyatakan dalam satuan unit, KES yang mencakup jumlah fasilitas kesehatan (Polindes, Posyandu, Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit Ibu dan anak, Rumah Sakit Khusus, dan Rumah Sakit Umum) yang dinyatakan dalam satuan unit, JLN merupakan panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang yang dinyatakan dalam satuan kilometer (km), LIS adalah total distribusi listrik yang terjual atau dikonsumsi masyarakat yang dinyatakan dalam satuan kilowatt (KWh), dan INV merupakan aliran investasi dalam negeri yang dinyatakan dalam satuan US\$.

Tahapan estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini akan meliputi 3 pendekatan yaitu, *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Setelah itu akan dilakukan pemilihan model estimator terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Terakhir akan dilakukan uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi laporan-laporan langsung yang dapat dilihat dan diunduh secara langsung serta publikasi BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka yang terbit setiap tahunnya.

HASIL

Tabel 2  
Hasil Estimasi

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	-3,057	0,004	-1,298	0,288	-3,157	0,002
LOG(PEND)	1,247	0,000	0,537	0,000	0,761	0,000
LOG(KES)	-0,153	0,069	0,027	0,051	0,010	0,392
LOG(JLN)	-0,295	0,000	0,001	0,929	-0,003	0,764
LOG(LIS)	0,332	0,000	0,372	0,000	0,405	0,000
LOG(INV)	0,050	0,007	0,005	0,012	0,005	0,017
R <sup>2</sup>	0,866		0,999		0,822	
Adj. R <sup>2</sup>	0,859		0,999		0,813	
F-stat.	124,887		5299,966		88,846	
Prob.(F-stat)	0,000		0,000		0,000	

Uji Pemilihan Model:

(1) Chow

*Cross-section*  $F(16, 80) = 922,601$ ; Prob.  $F = 0,000$

(2) Hausman

*Cross section random*  $\chi^2(5) = 14,359$ ; Prob.  $\chi^2 = 0,013$

Keterangan: \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik statistik  $t$

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan uji pemilihan model dengan Uji Chow, diketahui bahwa probabilitas statistik  $F$  sebesar 0,000 ( $< 0,01$ ), sehingga model terestimasi adalah FEM. Sementara probabilitas statistik  $\chi^2$  Uji Hausman memperlihatkan nilai sebesar 0,013 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, model terestimasi terbaik adalah FEM. Hasil uji kebaikan model pada model FEM menyatakan bahwa model eksis, hal tersebut terlihat dari probabilitas empirik statistik  $F$  yang bernilai 0,000 ( $< 0,01$ ). Artinya, secara simultan, pembangunan dalam infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri berpengaruh terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2021. Tabel 2 juga memperlihatkan nilai  $R^2$  pada model FEM sebesar 0,999; sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 99,9% variasi PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021 dapat dijelaskan oleh variasi infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri. Secara parsial, infrastruktur pendidikan, kesehatan, distribusi listrik, dan investasi dalam negeri terbukti berpengaruh nyata terhadap PDRB dengan masing-masing prob.  $t$  sebesar  $0,000 < (0,01)$ ;  $0,051 < (0,10)$ ;  $0,000 < (0,01)$ ; dan  $0,012 < (0,05)$ . Sementara itu, sarana infrastruktur jalan raya tidak berpengaruh terhadap PDRB karena memiliki prob.  $t$  sebesar  $0,929 > (0,10)$ .

Infrastruktur pendidikan memiliki koefisien sebesar 0,537; sehingga jika fasilitas pendidikan naik sebesar 1%, maka PDRB juga akan naik sebesar sebesar 0,54%. Infrastruktur kesehatan memiliki koefisien sebesar 0,027; sehingga jika fasilitas kesehatan naik sebesar 1%, maka PDRB juga akan naik sebesar 0,03%. Variabel distribusi listrik memiliki koefisien sebesar 0,372. Dengan demikian, naiknya distribusi listrik ke pelanggan sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0,37%. Sementara itu, investasi dalam negeri memiliki koefisien sebesar 0,005. Artinya, kenaikan investasi sebesar 1% akan mampu meningkatkan PDRB sebesar 0,01%.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan berbeda. Perbedaan nilai konstanta antarwilayah ini disebabkan oleh nilai *effect cross section* yang juga berbeda-beda antar Kabupaten atau Kota. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri memiliki pengaruh yang berbeda terhadap PDRB di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 3**  
**Effects dan Konstanta Model FEM**

Kabupaten Atau Kota	Effect	Konstanta
Ogan Komering Ulu	-0,257	-1,555
Ogan Komering Ilir	0,331	-0,967
Muara Enim	1,085	-0,213
Lahat	0,148	-1,150
Musi Rawas	0,260	-1,038
Musi Banyuasin	1,168	-0,130
Banyuasin	-0,094	-1,392
OKU Selatan	-0,227	-1,525
OKU Timur	-0,270	-1,568
Ogan Ilir	-0,626	-1,924
Empat Lawang	-0,492	-1,790
Penukal Abab Lematang Ilir	-0,254	-1,552
Musi Rawas Utara	-0,173	-1,471
Palembang	0,797	-0,501
Prabumulih	-0,227	-1,525
Pagar Alam	-0,645	-1,943
Lubuk Linggau	-0,521	-1,819

Sumber: data olahan

Nilai konstanta tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin yang mencatatkan nilai konstanta sebesar -0,130. Sedangkan nilai konstanta paling rendah adalah Kota Pagar Alam yang mencatatkan nilai konstanta sebesar -1,943. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan pengaruh infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan raya, distribusi listrik, dan aliran investasi dalam negeri terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2021, Kabupaten Musi Banyuasin cenderung memiliki PDRB yang tertinggi. Sementara Kota Pagar Alam cenderung memiliki PDRB yang paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil uji validitas pengaruh (uji *t*) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan naiknya modal manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena kualitas para angkatan kerja dan tenaga kerja juga meningkat. Perbaikan fasilitas pendidikan dan kesehatan seakan sudah menjadi satu paket dalam konsep pembangunan nasional karena dua hal tersebut sangat dibutuhkan masyarakat mengingat globalisasi ekonomi yang membutuhkan tingkat mobilitas dan ilmu pengetahuan yang tinggi. Hasil dalam penelitian ini mendukung temuan Suswita *et al.* (2020) dan Bintang & Woyanti (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Muqorrobin & Soejoto (2017) yang menyatakan bahwa variabel kesehatan dan pendidikan yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2004-2015.

Infrastruktur jalan raya dalam penelitian ini ditemukan tidak berpengaruh terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021. Hal tersebut disebabkan oleh perbaikan jalan raya yang masih rendah. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang di Sumatera Selatan pada tahun 2016 sepanjang 1.245 kilometer dan pada tahun 2021 sepanjang 1.422 kilometer. Artinya dalam 6 tahun terakhir perbaikan dan pemeliharaan jalan yang dalam kondisi baik dan sedang hanya sepanjang 200 kilometer. Data tersebut pun juga memasukan jalan tol lintas pulau Sumatera, sehingga jalan raya yang digunakan penduduk di dalam wilayah Provinsi Sumatera masih sangat minim dan tidak mempengaruhi jalur distribusi ekonomi masyarakat, sehingga tidak berpengaruh terhadap PDRB di tiap wilayah di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil serupa juga ditemukan Tapparan (2020) yang juga menemukan bahwa pembangunan infrastruktur jalan penghubung di Kabupaten Tana Toraja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya.

Infrastruktur listrik atau distribusi listrik pada penelitian ini ditemukan berpengaruh positif terhadap PDRB di wilayah Sumatera Utara pada periode 2016 hingga 2020. Listrik sudah menjadi kebutuhan primer pada rumah tangga. Selain itu, perekonomian masyarakat juga bergantung pada suplai listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sebab jika menggunakan listrik dari tenaga pembangkit lain seperti genset akan menambah biaya produksi. Ketersediaan listrik juga sangat dibutuhkan oleh industri baik besar, sedang, maupun kecil untuk meningkatkan output produksi dari barang dan jasa. Naiknya distribusi listrik ini juga menandakan bahwa semakin banyak kegiatan ekonomi yang berlangsung, sehingga PDRB juga akan meningkat. Penelitian ini mendukung hasil Suswita *et al.* (2020) yang juga menemukan bahwa pembangunan infrastruktur listrik dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2021. Hasil ini sehalan dengan teori perekonomian tertutup di mana investasi menjadi salah satu komponen dalam pendapatan di suatu wilayah. Investasi dari dalam negeri umumnya dilakukan oleh para pengusaha di wilayah tersebut (Mishkin, 2012). Dengan demikian, tingginya investasi dari dalam negeri merupakan salah satu indikator majunya para pengusaha di wilayah tersebut. Investasi tersebut biasanya sudah diperhitungkan akan kebutuhannya dari dalam kondisi perekonomian dan perilaku konsumsi masyarakat di wilayah tersebut, sehingga investasi yang dilakukan tepat sasaran dan mampu mendorong perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan PDRB di wilayah yang bersangkutan. Hasil ini mendukung temuan Sudirman & Alhudhori (2018) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2005-2015. Sementara Sari *et al.* (2019) dengan penelitiannya juga menemukan bahwa baik investasi asing dan investasi domestik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa tahun 2006-2016.

## **SIMPULAN**

Hasil pada model terpilih yaitu *Fixed Effect* menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan, kesehatan, distribusi listrik, dan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB di 17 Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2021, sedangkan infrastruktur jalan raya tidak berpengaruh terhadap. Berdasarkan hasil tersebut pemerintah di tiap daerah di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan mampu meningkatkan infrastruktur publik, sehingga masyarakat dapat menggunakannya dan perekonomian dapat meningkat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai dinas terkait seperti dinas pendidikan dan dinas kesehatan daerah untuk menyelenggarakan program-program penyuluhan atau pelatihan dan pembangunan sarana prasarana di tingkat desa atau kelurahan agar masyarakat di tingkat otonomi terkecil dapat menambah wawasan kesehatan dan menambah ilmu pengetahuan agar dapat menjadi bekal dalam berkehidupan dan melakukan kegiatan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, M. & Winata, N. A. A. P. 2020. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Faktor Faktor yang Memengaruhinya. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
- Bintang, A. B. M. & Woyanti, N. 2018, Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015), *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S. & Rindayati, W. 2020. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61.
- Islami, N. & Anis, A. 2019, Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal kajian ekonomi dan pembaguan*, 1(3), 939–948.
- Istiqamah, Syaparuddin & Rahmadi, S. 2018, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

- Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia), *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126.
- Julianto, D. & Utari, P. A. 2019, Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat, *Ikraith Ekonomika*, 2(2), 122–131.
- Mishkin, F. S. 2012. *Macroeconomics*. Boston: Pearson
- Muda, R., Koleangan, R. & Kalangi, J. B. 2019, Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 44–55.
- Mudiyansele, H. K., Chen, S. & Rammohan, A. 2020, Tax Effort in Developing Countries : Where is Sri Lanka ?, *Journal of Tax Administration*, 6(1), 162–187.
- Muqorrobin, M. & Soejoto, A. 2017, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 1–7.
- Sari, C. N. P., Jumiaty, A. & Muslihatinningsih, F. 2019, Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016, *Jurnal Ekonomi Equilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60.
- Setyowati, E., Hasmarini, M. I., Abidin, A. Z., Arif, M., & Hidayah, A. N. 2022, Poverty Determinants of Micro Entrepreneurs with Logistic Regression, *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS)*, 336–342.
- Soebagyo, D. & Hascaryo, A. S. 2015, Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah, *Univesity Research Colloquium*, 138–151.
- Soebagyo, D. 2016. *Perekonomian Indonesia, Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Surakarta: Jasmine
- Soebagyo, D. & Sudiyanto, E. S. 2019. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Riil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Indonesia Tahun 1998-2018. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudirman, S. & Alhudhori, M. 2018, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 81–91.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suswita, I., Damanik, D. & Panjaitan P. D. 2020, Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Ekuilnoma*, 2(1), 1–11.
- Tapparan, S. R. 2020, Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja, *Ekonomika*, 4(1), 68–72.
- Widiyansyah, A. 2017, Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi, *Jurnal Cakrawala*, 17(2), 207–215.